

# “Fungsi Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* bagi Masyarakat Desa Paesan:

## Sebuah Kajian Resepsi”

Oleh: Indah Kurniasih

**Jurusan Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Diponegoro**

Jalan Professor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 76480619 Faksimile (024) 7463144

Laman : <http://www.fib.undip.ac.id>

### **ABSTRACT**

*In living a life a person must have a handle in worship. Moreover, over the time we can not only use the quran and hadith. but also we need a handbook to help us answering all the problems, it does not mean ignoring the quran and the hadith but actually practicing their teachings.*

*Takhyīrah Mukhtaṣar Text is tarajumah book of Rifa'iyah society wich contains about ushuluddin sciences, they are shahadah, faith, legal requirements of teachers, repentance, news, and waliyullah. The characteristic of this book is the mention of the pillars in Islam which is only one, it is shahadah. The problem in tthis research is How the reception of Paesan Villager to the text function of Takhyīrah Mukhtaṣar. The author conducted the research by using philology theory and theory of literary receptions. The Philology theory consists of manuscript inventory, manuscript description, edits and text transcription. Meanwhile the theory of literary reception is used to confirm the response of the villagers in Paesan to the function of studying the Takhyīrah Mukhtaṣar Text.*

*This research used direct observation methods, interviews, and the spread of questionnaires to collect data. From these steps can be generated the data of demographic conditions of the people in Paesan village and the function of Takhyīrah Mukhtaṣar Text for readers. The result of this research show that the Paesan villagers' reception of the Takhyīrah Mukhtaṣar function generally knows the functions contained in the text. Specifically, The results of Paesan villager's reception are based on several factors: age, education and belief. From these factors it can be seen that the majority of the people of Paesan Village know the function of Takhyīrah Mukhtaṣar.*

*Takhyīrah Mukhtaṣar is still studied by tarajumah villagers of Paesan until now because they know that the text can be used as a guide, reference, da'wah media and it helps in the learning process considering many heresy that appear so that we must be careful in choosing spiritual teacher .*

*Keywords: Takhyīrah Mukhtaṣar, Paesan Villagers, Literary receptions.*

## ABSTRAKSI

Dalam menjalani kehidupan seseorang harus memiliki pegangan dalam beribadah. Terlebih lagi seiring perkembangan zaman, kita tidak bisa hanya menggunakan Alquran dan Hadis saja. Akan tetapi perlu adanya sebuah kitab pegangan untuk membantu dalam menjawab semua permasalahan, tidak berarti mengabaikan Alquran dan hadis justru mengamalkan ajaran keduanya.

Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* merupakan kitab tarajumah masyarakat Rifa'iyah yang berisi tentang ilmu ushuluddin yaitu syahadat, iman, syarat sah guru, taubat, khabar, dan waliyullah. Ciri khas dari kitab ini adalah adanya penyebutan rukun Islam satu yaitu syahadat. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana resepsi masyarakat Desa Paesan terhadap Fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* . Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori filologi dan teori resepsi sastra. Teori filologi berupa inventarisasi naskah, deskripsi naskah, suntingan serta transkripsi teks. Sedangkan teori resepsi sastra digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat Desa Paesan terhadap Fungsi dari mempelajari teks *Takhyīrah Mukhtaṣar*.

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Dari langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan data berupa kondisi demografi masyarakat Desa Paesan dan fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* bagi pembaca. Hasil dari penelitian ini menunjukkan resepsi masyarakat Desa Paesan terhadap fungsi *Takhyīrah Mukhtaṣar* secara umum mengetahui fungsi yang terdapat di dalam teks tersebut. Secara spesifik, hasil keragaman resepsi masyarakat Desa Paesan didasarkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan keyakinan. Dari faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Paesan mengetahui fungsi dari *Takhyīrah Mukhtaṣar*.

*Takhyīrah Mukhtaṣar* masih dipelajari, dikaji oleh masyarakat tarajumah Desa Paesan hingga saat ini karena mereka mengetahui bahwa teks tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman, referensi, media dakwah serta membantu dalam proses pembelajaran mengingat banyaknya aliran sesat yang muncul sehingga kita harus berhati-hati dalam memilih guru spiritual.

Kata kunci : *Takhyīrah Mukhtaṣar*, Rifa'iyah, masyarakat Desa Paesan, resepsi sastra.

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Naskah adalah semua bahan tulisan tangan pada kertas, lontar, kulit kayu dan rotan yang merupakan refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya. Naskah sebagai artefak kebudayaan berisi berbagai nilai kehidupan seperti ajaran agama, moral, tradisi, ekonomi, ramalan, obat-obatan, dan lain-lain.

Naskah kuno mengandung berbagai informasi penting yang harus disampaikan kepada masyarakat. Namun, naskah-naskah kuno yang ada di Nusantara biasanya ditulis dalam aksara non-Latin dan bahasa daerah. Seperti bahasa Arab, Melayu, Batak, Sunda, Aceh, Jawa, Bali, Bugis dan tertulis dalam berbagai ragam huruf. Menariknya naskah tersebut sangat beranekaragam dan dalam jumlah yang banyak, satu di antaranya yaitu naskah pesantren berupa sastra kitab.

Bagaimana mengkaji dan menelitinya? Kajian atas naskah pesantren dapat dilakukan dengan bantuan disiplin ilmu lain, seperti ilmu sastra, ilmu bahasa (linguistik), sejarah, antropologi, kebudayaan, folklor, filsafat, psikologi dan ilmu-ilmu lain.

Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* (ringkasan-ringkasan yang terpilih) adalah satu di antara naskah pesantren yang dijadikan sebagai objek kajian pada penelitian ini yang berbentuk sastra kitab, kemudian yang akan disingkat menjadi teks *TM*. Teks *TM* ini merupakan kitab tarajumah karangan KH. Ahmad Rifa'i yang disalin oleh Muhammad Matyuri Desa Kretegan, Weleri, Kendal. Teks *TM* berisi tentang ajaran rukun Islam satu yaitu syahadat, syarat dan rukun iman, guru, taubat, *khobar* dan *waliyullah*.

Teks *TM* ini merupakan kitab milik pribadi yang penulis temukan di Desa Paesan Tengah Rt 02 Rw 07 Kecamatan

Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teks *TM* merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk kitab, bergenre prosa yang menggunakan aksara Arab Pegon. Pengetahuan bahasa Arab diperlukan untuk pengkajian naskah-naskah yang terkena pengaruh Islam. Oleh karena itu penulis harus melakukan suntingan teks berupa transliterasi, translasi dan aparat kritik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan naskah yang bersih dan dapat dibaca oleh masyarakat awam.

Teks *TM* tergolong ke dalam sastra pesantren bidang *ushuluddin*. Dalam khazanah tradisi pesantren dikenal apa yang disebut sebagai sastra pesantren, yakni sastra yang lahir dan berkembang dalam komunitas pesantren. Ciri-ciri sastra pesantren tersebut adalah (1) lahir dan berkembang setelah abad ke-19, (2) bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, bahasa Arab kadang bercampur bahasa Arab dan Jawa, (3) tulisan yang dipakai adalah tulisan Arab-Jawa (pegon) dan tulisan arab, (4) lahir dan berkembang di kawasan pondok pesantren dan, (5) isinya berkisar masalah tauhid, fiqih, ilmu kalam, dan doa-doa. Kitab tarajumah ini merupakan sastra kitab yang hanya diketahui oleh kalangan pesantren Rifa'iyah.

Kitab tarajumah kurang *masyhur* di kalangan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan kitab tersebut kurang dipublikasikan dan hanya menjadi kitab ajar di dalam masyarakat Rifa'iyah. Teks *TM* mengandung sebuah ajaran yang sedikit berbeda dengan ajaran pada umumnya yaitu rukun Islam satu, syahadat. Hal ini merupakan pertama kalinya penulis mendengar tentang ajaran tersebut. Selain adanya ajaran rukun Islam satu, alasan lain penulis menggunakan teks *TM* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Naskah Sudah Lapuk

Kondisi naskahnya sudah lapuk, hal ini disebabkan karena naskah telah

lama disimpan bahkan ada halaman yang sedikit sobek. Meskipun begitu, tulisan yang ada dalam naskah tersebut masih bisa terlihat dengan jelas.

## 2. Kandungan Isi Teks yang Bernilai Tinggi

Kandungan isi teks *TM* berisi tentang ajaran rukun Islam satu yaitu syahadat, syarat dan rukun iman, guru, taubat, *khobar* dan *waliyullah..* Peneliti ingin mengetahui kandungan isi dari teks *TM* serta fungsi teks *TM* bagi masyarakat melalui tanggapan para pembaca terhadap teks tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari syarat dan rukun dalam beribadah haruslah terpenuhi. Hal ini dikarenakan rukun dalam beribadah menjadi syarat sah tidaknya suatu ibadah. Dalam hal ini, untuk mengetahui fungsi dari teks tersebut diperlukan adanya tanggapan pembaca terhadap teks *TM* dikaji dengan menggunakan pendekatan Resepsi sastra yang mendasarkan kajiannya terhadap tanggapan pembaca, dalam konteks ini pembaca yang dimaksud adalah pengguna kitab tarajumah *TM* dari kalangan remaja hingga lanjut usia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Fungsi Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* bagi masyarakat Desa Paesan: Sebuah Kajian Resepsi”.

## B. TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat deskripsi dan suntingan teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* agar memudahkan para pembaca khususnya masyarakat di lingkungan luar pesantren;
2. Menjelaskan tanggapan pembaca terhadap teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* dan fungsi teks bagi masyarakat.

## C. KERANGKA TEORI

### a. Teori Filologi

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkapkan kandungan teks yang terkandung dalam naskah. Pada mulanya filologi bertujuan untuk mendapatkan teks aslinya. Akan tetapi, dalam perkembangannya kemungkinan naskah asli sudah tidak ada baik karena rusak atau hilang, maka tujuan filologi diarahkan untuk mencari teks dalam arti isinya.

Dalam kurun waktu yang lama, naskah-naskah tersebut mengalami proses penyalinan berulang-ulang. Naskah diperbanyak karena orang ingin memiliki sendiri naskah itu. Akibat penyalinan, dapat terjadi kesalahan atau perubahan teks sehingga korupsi teks tidak dapat dihindari. Adanya perbedaan dari tiap naskah yang disalin, baik sedikit maupun banyak, menyebabkan muncul suatu naskah yang berbeda versi atau berbeda bacaan (varian bacaan).

Sebelum ada mesin cetak, naskah disalin oleh perorangan dengan cara ditulis tangan. Cara penyalinan pun beragam seperti: penyalin menyalin naskah secara otomatis tidak cermat tanpa memperhatikan isi kalimat naskah yang disalinnya itu sehingga seringkali terjadi kesalahan tulis, penyalin menyalin naskah dengan cara memperhatikan isi kalimat naskah yang disalin itu sehingga ia dengan sengaja mengubah kata, menambah atau mengurangi kata-kata atau susunan kalimat yang dianggapnya salah itu, penyalin menyalin suatu naskah dengan gaya bahasanya sendiri sehingga terdapat beberapa naskah yang gaya bahasanya berbeda. Cara penyalinan tersebut menyebabkan naskah mengalami korupsi teks, sehingga diperlukan tahap kritik teks untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan, sehingga mudah dipahami pembaca.

Dalam tradisi filologi, kritik teks merupakan suatu upaya mengembalikan teks sedekat mungkin dengan bentuk pertama yang dihasilkan oleh pengarang (*autograph*) dengan kata lain memurnikan teks dari segala kesalahan. Prinsip ini dilandasi oleh sebuah kenyataan bahwa naskah yang ditulis oleh pengarang ratusan tahun silam sangat jarang dijumpai sehingga pemahaman atas sebuah karya klasik hanya bisa mengandalkan pada sejumlah salinan naskah saksi (*witesses*) yang tertinggal.

Untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan maka diperlukan kritik teks untuk menentukan teks yang asli (*autografi*), teks yang mendekati asli (*arkethip*), atau teks yang beribawa (*autoritatif*). Maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kritik teks adalah suatu langkah penelitian naskah untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap teks, dengan cara meneliti, membandingkan teks yang satu dengan yang lainnya, serta menentukan teks mana yang paling baik untuk dijadikan bahan suntingan. Adapun, kritik teks bertujuan untuk merekonstruksi isi naskah sehingga teks tersusun kembali seperti semula, dan menjelaskan bagian yang kurang jelas sehingga dapat dipahami dengan baik.

Naskah yang peneliti gunakan merupakan naskah turunan (salinan) sedangkan naskah yang asli masih berada di Leiden sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan naskah tersebut sebagai perbandingan. Maka dari itu, penulis menggunakan metode standar dalam penelitian ini. Metode standar yaitu metode yang dilakukan dengan cara menerbitkan naskah melalui pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini digunakan teori filologi yang berguna sebagai acuan mendeskripsi

naskah, mentransliterasi, menyunting dan menerjemahkan.

## **b. Teori Resepsi**

Penilaian terhadap karya sastra tidak lepas dari peranan pembaca sebagai penikmat sastra. Dalam kaitannya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna, maka diperlukan pembahasan mengenai resepsi pembaca terhadap suatu karya sastra. Oleh karena itu, digunakannya teori resepsi sastra dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan dengan jelas bagaimana tanggapan pembaca terhadap karya sastra tersebut.

Pendekatan resepsi sastra bertitik tolak pada pembacanya yang memberi reaksi terhadap dari suatu karya sastra. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan nilai dari sebuah karya sastra, sehingga sebuah karya sastra mempunyai nilai karena adanya pembaca yang memberikan nilai/tanggapan terhadap sastra tersebut. Tanggapan-tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan pembaca, tingkat pengalaman serta usia pembaca.

Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi sastra diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Pendekatan resepsi ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan antara suatu karya sastra dengan pembacanya, sedangkan pembaca pada umumnya terikat pada pengetahuannya. Tanggapan pembaca mungkin saja bersifat pasif yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Tanggapan mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana pembaca merealisasikan

karya sastra tersebut, karena itu resepsi sastra mempunyai pengertian luas dengan berbagai kemungkinan penggunaan. Berbeda dengan penerimaan yang pasif yang hanya mengomentari atau mungkin hanya menyukai. Selain itu, ada juga yang hanya memberikan catatan atau tanggapan atas sebuah karya. Ini memperlihatkan bagaimana suatu karya diterima dalam suatu masyarakat.

Segers, dalam Junus mengungkapkan bahwa untuk dapat memahami resepsi terhadap suatu karya, harus memperhatikan sistematika unsur-unsur pembentuk resepsi sastra. Pembaca merupakan satu di antara unsur pembentuk utama resepsi sastra. Pembaca dibedakan menjadi dua, yaitu pembaca biasa dan pembaca ideal. Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca suatu karya sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Sedangkan pembaca ideal adalah pembaca yang dibentuk atau diciptakan oleh penulis atau penulis dari pembaca biasa.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau proses yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti sebuah objek. Metodologi berbicara tentang cara penjabaran keseluruhan komponen berupa kegiatan pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan. Penelitian ini berupa penelitian filologi maka maksud dari metode penelitian di sini adalah cara atau sistem kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian di bidang filologi. Penulis menggunakan empat tahapan penelitian pada umumnya, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan digunakan untuk mencari naskah yang berada di lingkungan masyarakat. Sedangkan studi pustaka/katalog digunakan untuk mencari

naskah melalui katalogus naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan, museum dan tempat penyimpanan naskah lainnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan aspek utama yang akan dijadikan sasaran. Objek yang menjadi data primer pada penelitian ini berupa teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* yang disingkat *TM*. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan dengan menggunakan beberapa koneksi orang-orang yang mengikuti organisasi Islam Rifa'iyah. Peneliti menemukan teks *TM* ini terdapat pada salah satu warga Rifa'iyah yang berada di Pekalongan, tepatnya di Desa Paesan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, milik saudara Syarifuddin. Teks tersebut disalin oleh Muhammad Matyuri, Desa Kretegan, Kendal tahun 1387 H/ 1966 M. Umur naskah ini sudah mencapai 52 tahun dan sudah memenuhi kriteria naskah kuno. Terlebih lagi dengan adanya informasi keberadaan teks *TM* yang telah disita Belanda dan masih tersimpan baik di Leiden. Prof . Dr. Sartono Kartodirdjo dalam bukunya "*Protest Movements in Rural Java*" menyebutkan kitab-kitab yang tersimpan disana salah satunya adalah no. 7522 *Takhyīrah Mukhtaṣar*, tahun 1265 H/ 1848 M berbentuk syair dan no. 11.004 *Takhyīrah Mukhtaṣar*, tahun 1265 H/ 1848 M berbentuk prosa (Syadzirin, 1996:135). Oleh sebab sulitnya penulis untuk meneliti naskah aslinya yang masih berada di Leiden maka penulis memutuskan untuk meneliti teks *TM* (naskah salinan) sebagai objek penelitian. Studi kepustakaan merupakan cara kerja penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh melalui katalogus, buku-buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah, makalah, dan majalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk

memperkuat hal-hal yang akan dibahas dalam teks .

## 2. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Langkah yang penulis lakukan dalam analisis data ini ada dua, yaitu analisis filologis dan resepsi.

### a. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah bertujuan untuk mengetahui naskah dari segi materil naskah. Naskah diteliti secara menyeluruh, untuk mengetahui gambaran mengenai naskah dengan melihat kondisi fisiknya. Naskah dideskripsikan dengan pola yang sama dengan kajian kodikologi (ilmu yang mempelajari seluk beluk naskah).

### b. Transliterasi dan Suntingan Teks

Dalam tahap transliterasi, peneliti mengalihaksarakan dari aksara Arab ke Latin, transliterasi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah memahami isi kandungan teks sedangkan suntingan teks adalah membetulkan kata yang salah sesuai dengan ejaan saat ini serta pemberian tanda baca. Dalam tahapan penyuntingan ini menggunakan metode standar. Metode penyuntingan edisi standar dilakukan dengan menerbitkan naskah melalui pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Hal-hal yang dilakukan dalam edisi standar adalah mentransliterasikan teks, Membetulkan kesalahan teks, Membuat catatan perbaikan, Memberi komentar atau tafsiran, Menyusun daftar kata sukar.

### c. Translasi

Dalam tahap translasi, peneliti mengalihbahasakan dari Bahasa Arab Pegon ke Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan model terjemahan setengah bebas pada teks *TM*. Hal ini bertujuan agar bahasa yang dihasilkan dapat mudah dipahami namun tidak meninggalkan

pesan atau maksud yang diharapkan penulis.

## 3. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data. Penulis melakukan wawancara dan pembagian kuesioner untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap naskah *TM*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang informasi yang diperlukan.

Narasumber dan responden dalam wawancara ini difokuskan kepada pemilik naskah dan pengguna kitab tarajumah. Alasan yang mendasari pemilihan narasumber dikarenakan mereka merupakan “pembaca” yang mengetahui lebih mendalam tentang ajaran yang terdapat di dalam teks *TM* serta relevansinya di kalangan masyarakat Desa Paesan. Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode penyebaran kuesioner/angket. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* yang berjumlah 30 responden. Penyebaran kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat tarajumah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberterimaan naskah *TM*. Dalam penyebaran kuesioner pada responden dipilih 20 responden berdasarkan usia 20-29 dan 6 responden usia 30-49 dan 4 responden usia di atas 50 tahun.

Faktor pemilihan dan pengklasifikasian responden dengan metode kuesioner ini berdasarkan kriteria usia, pendidikan, dan keyakinan.

## 4. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami isi teks. Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta yang kemudian di analisis. Metode ini digunakan untuk membahas objek secara apa adanya

berdasarkan data yang diperoleh pada proses pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Resepsi Masyarakat Desa Paesan terhadap Fungsi *Takhyīrah Mukhtaṣar*

Teks *TM* bisa dikatakan sebagai salah satu naskah kuno yang populer di kalangan masyarakat Desa Paesan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, resepsi masyarakat Desa Paesan terhadap Teks *TM* dapat penulis katakan dalam taraf tahu. Hampir mayoritas masyarakat Desa Paesan menyatakan pernah membaca ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa teks *TM* dianggap memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat Desa Paesan. Secara khusus, tanggapan masyarakat terhadap teks *TM* sangatlah beragam, sehingga perlu diklasifikasi. Pengklasifikasian tanggapan masyarakat terhadap fungsi teks *TM*, berdasarkan faktor-faktor berikut:

#### a) Usia

Usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap resepsi masyarakat Desa Paesan terhadap teks *TM*. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurun waktu, teks *TM* merupakan salah satu kitab tarajumah karya KH. Ahmad Rifa'i yang sudah dikenal oleh masyarakat pada masanya sampai saat ini. Masyarakat tarajumah semakin berkembang pesat dan dikenal oleh masyarakat umum. Pada awal dirintisnya jam'iyah Rifa'iyah, tidak terlalu banyak yang berani mengikuti ormas ini. Hal ini dikarenakan adanya ancaman dari pihak Belanda. Oleh karena itu, Perbedaan zaman dan pola hidup antara masyarakat tua dan masyarakat muda menjadi perbedaan yang mendasar. Masyarakat tua pada zamannya masih memiliki kendala dalam mempelajari kitab tarajumah. Sedangkan masyarakat muda

dengan mudahnya bisa mempelajari kitab-kitab tarajumah bahkan sekarang telah banyak didirikannya beberapa pondok pesantren Rifa'iyah serta majelis ta'lim. Responden usia 20-49 tahun menyatakan tahu dan percaya dengan ajaran serta fungsi teks *TM* bagi masyarakat. Mereka menganggap bahwa ajaran dalam teks *TM* termasuk dalam ilmu fiqih, sehingga dalam praktiknya harus dilakukan sesuai dengan rukun dan syaratnya. Serta harus dilandasi dengan keyakinan karena berkaitan dengan ibadah. Sedangkan responden usia 50 tahun ke atas menyatakan kurang tahu. Responden pada usia ini biasanya sebatas mengikuti berbagai rutinan pengajian kitab tarajumah dalam artian sebatas "*nderek guru*".

#### b) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Paesan dapat dikatakan tinggi. Mayoritas masyarakat Desa Paesan berpendidikan formal. Di dalam masyarakat tarajumah tingkat pendidikan tersebut tidak mempengaruhi keyakinan akan isi teks tersebut. Bahkan semakin tinggi pendidikan masyarakat Rifa'iyah menjadikan mereka untuk berpikir secara luas terhadap keyakinan dan kebenaran teks tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis tetap menggolongkan masyarakat berpendidikan tinggi (pendidikan SMA/Sederajat hingga perguruan tinggi) dan masyarakat berpendidikan rendah (masyarakat lulusan SD, SMP dan masyarakat yang tidak bersekolah). Hal ini akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat terhadap teks *TM*. Mayoritas masyarakat Desa Paesan dari berbagai jenjang pendidikan menyatakan tahu fungsi teks bagi masyarakat. Hanya saja yang membedakan antar responden berupa pola pikir. Semakin tingginya pendidikan seseorang maka pola pikir mereka akan kritis dan berkembang.

### c) Keyakinan

Keimanan dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu keimanan kepada agama (Islam) dan keimanan terhadap hal yang bersifat gaib. Masyarakat Desa Paesan dengan keimanan terhadap agama dibagi menjadi dua, yaitu keimanan beragama tinggi dan rendah. Indikator tinggi rendahnya tingkat keimanan responden dilihat dari tiga faktor yaitu pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, membaca/menghatamkan Alquran, dan Pelaksanaan puasa sunah. Menurut hasil penelitian, masyarakat Desa Paesan dengan tingkat keimanan terhadap agama Islam tinggi menempatkan naskah *TM* sebagai bagian dari ilmu fiqih sehingga mereka cenderung mempercayai dan berusaha mempraktikkan dalam kehidupan sebagai sarana untuk berikhtiar dan *taqorrhub* kepada Allah. Sedangkan masyarakat dengan tingkat keimanan terhadap agama Islam rendah juga menempatkan teks *TM* sebagai bagian ilmu Fiqih akan tetapi mereka hanya mengetahui sebagai ilmu tanpa adanya amal (diikuti dengan perbuatan).

Demikian juga keimanan terhadap hal gaib, dibagi menjadi dua, yaitu keimanan tinggi dan rendah. Resepsi masyarakat Desa Paesan dengan tingkat keimanan terhadap hal gaib tinggi menganggap naskah *TM* sebagai suatu ilmu yang mampu memotivasi masyarakat Desa Paesan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan menjalankan perintah Allah dengan sebenar-benarnya untuk mendapatkan kenikmatan surga yang telah dijanjikan oleh Allah.

## 2. Fungsi *Takhyīrah Mukhtaṣar* Bagi Masyarakat Desa Paesan

Dalam kehidupan masyarakat Desa Paesan teks *TM* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

### a. Pedoman bagi Masyarakat Rifa'iyah.

Mayoritas masyarakat Rifa'iyah Desa Paesan meyakini bahwa kitab tarajumah *TM* karangan kyai Rifa'i merupakan salah satu kitab pedoman bagi masyarakat. Dengan kitab tarajumah tersebut masyarakat mampu mempelajari bagaimana rukun dan syarat dalam melakukan ibadah secara benar. Salah satu contoh adanya ajaran rukun Islam satu. Masyarakat Desa Paesan hingga saat ini meyakini ajaran tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selain itu, kitab tarajumah adalah kitab yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sebagai sumber bacaan utama masyarakat Rifa'iyah. Dengan demikian isi kandungan yang terdapat dalam kitab *TM* tersebut masih terjaga.

### b. Referensi bagi Masyarakat Rifa'iyah

Kitab tarajumah bagi kalangan pesantren adalah referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab tarajumah yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab tersebut sudah teruji kebenarannya dalam sejarah bagi masyarakat Rifa'iyah. Terlebih lagi kitab tarajumah ini merupakan sebuah hasil pemikiran Kyai Rifa'i sewaktu mempelajari beberapa kitab kuning di Mekkah dengan para guru yang memiliki sanad jelas. Dalam hal ini, kitab tarajumah dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh Kyai Rifa'i dengan bersandar pada Alquran dan Hadis Nabi serta bersumber dari kitab kuning karangan para ulama. Menjadikan kitab

tarajumah sebagai referensi tidak berarti mengabaikan Alquran-Hadis, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya. Kepercayaan bahwa kedua kitab itu merupakan wahyu Allah menimbulkan pengertian bahwa Alquran dan Hadis Nabi tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan.

#### c. Media Dakwah

Dakwah adalah sebuah upaya untuk mengajak kepada kebaikan dan melawan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Bagi masyarakat tarajumah yang isi kitabnya tentang masalah ushul, fiqih, tasawuf itu merupakan bentuk dasar (isi materi) dari seorang dai ketika mau berdakwah, untuk itu sudah jelas bahwa kitab-kitab karangan KH. Ahmad Rifa'i bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, juga dalam rangka membangun kemakmuran institusi umat. Teks *TM* merupakan salah satu media dalam berdakwah bagi masyarakat Desa Paesan. Hal ini terbukti setiap malam Jumat setelah tahlilan masyarakat Rifa'iyah Desa Paesan ada Pengaosan teks *TM*.

#### d. Pendidikan dan Pengajaran

Kitab *TM* sudah pasti memiliki nilai positif bagi para santri. Khususnya santri tarajumah karena kitab *TM* sebagai fungsi pendidikan dan pengajaran telah mengajarkan nilai-nilai pengetahuan Islam yaitu dengan digunakannya kitab *TM* sebagai bahan ajar atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri Rifa'iyah. Santri dalam menghafal dan memahami kata-kata yang sulit akan lebih mudah dalam proses pembelajaran.

### 3. Ajaran Rukun Islam satu

Rukun adalah hal-hal yang harus dipenuhi, sedangkan rukun Islam atau Arkān Al Islām adalah hal-hal yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang muslim. Rukun Islam pada umumnya terdiri dari 5, yaitu:

- a. Mengucapkan dua kalimat syahadat
- b. Sholat lima waktu
- c. Membayar Zakat
- d. Puasa di bulan Ramadhan
- e. Menunaikan Ibadah Haji (bagi yang Mampu)

Pada umumnya rukun Islam ada lima sesuai dengan yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi di dalam ajaran Kyai Rifa'i menyatakan bahwa rukun Islam satu yaitu syahadat. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan ajaran pada umumnya. Namun, jika kita teliti lebih lanjut tak akan ada perbedaan karena intinya sama, hanya berbeda pendapat dan pandangan.

Pemikiran bahwa rukun Islam itu satu memberikan warna tersendiri dan menjadikan pemahaman bagi masyarakat sekitar bahwa Islam terlihat tidak membebani umatnya, bukan berarti meringankan hukum-hukum yang sudah ada, ataupun pembaharuan yang gelap, akan tetapi dengan adanya pemikiran tersebut mampu menjadikan Islam terasa tidak berat dan dapat menjadikannya pedoman bagi hidup mereka Islam terasa ringan dan mudah dipelajari ajaran-ajarannya dan untuk diamalkan dalam kehidupan kesehariannya.

Dari hasil penelitian, masyarakat Desa Paesan menyatakan bahwa ajaran rukun Islam satu menurut Kyai Ahmad Rifa'i pada dasarnya rukun Islam yang menjadikan seseorang dianggap muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dan keempat rukun Islam lainnya merupakan kewajiban yang harus dilakukan seseorang setelah masuk Islam. Kesimpulan ini diambil atas dasar pandangan bahwa orang yang meninggalkan shalat, puasa ramadhan dan kewajiban lainnya tetap dianggap sebagai orang Islam (muslim), meskipun ia adalah orang Islam yang melakukan dosa besar dan fasik (rusak). Jadi menurut Ahmad Rifa'I meninggalkan kewajiban shalat lima waktu tidak menggugurkan keislaman seseorang.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan dari hasil pembahasan berupa transliterasi, suntingan teks dan analisis resepsi pada teks *Takhyīrah Mukhtaṣar*, maka penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut.

1. Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* merupakan salah satu kitab tarajumah karangan KH. Ahmad Rifa'i yang disalin kembali oleh Muhammad Matyuri berisi tentang syahadat, iman, guru, taubat, khabar dan *waliyullah*. Di Desa Paesan teks *TM* masih dipelajari oleh masyarakat baik kalangan remaja hingga dewasa dan dijadikan sebagai salah satu kitab pegangan dalam menjalankan ibadah sehari-hari.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan naskah, menyajikan suntingan teks dalam bentuk transliterasi dan translasi (alih bahasa Ara-Latin dan Arab Pegon ke bahasa Indonesia) serta menganalisis isi teks dengan menggunakan kajian resepsi, penulis menggunakan teori filologi untuk membuat suntingan teks dan deskripsi naskah sedangkan untuk menyusun analisis resepsi, peneliti menggunakan teori resepsi menurut Umar Junus yang lebih menitik beratkan terhadap peran pembaca. Kedua teori tersebut digunakan untuk mengetahui fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* melalui bagaimana tanggapan para pembaca terhadap teks tersebut.
3. Hasil analisis resepsi yang penulis lakukan mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Paesan mengetahui fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* bagi masyarakat. Fungsi tersebut berupa sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah, sebagai referensi, sebagai media dakwah, dan membantu dalam proses pendidikan.

### B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan saran untuk para pembaca.

1. Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi masyarakat tarajumah khususnya masyarakat Desa Paesan yang harus menjaga dan melestarikan ajaran kitab tarajumah.
2. Para pemuda Rifa'iyah sebagai generasi penerus Rifa'iyah juga bertanggungjawab untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tarajumah karena kitab tarajumah merupakan identitas diri bagi masyarakat tarajumah..
3. Teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* mengandung ajaran rukun Islam satu yang berbeda dengan rukun Islam pada umumnya sehingga akan muncul tanggapan bahwa Rifa'iyah termasuk aliran sesat. Oleh karena itu, tokoh Rifa'iyah perlu meluruskan tentang pemikiran KH. Ahmad Rifa'i dengan tegas.
4. Pemerintah seharusnya juga membantu dalam pengkajian naskah kuno melihat banyaknya naskah kuno milik Indonesia yang berada di luar negeri khususnya kitab tarajumah karena peneliti melakukan penelitian tidak lepas dari bantuan pemerintah dalam pengembalian naskah kuno yang berada di luar negeri.
5. Penulis berharap penelitian tentang teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* tersebut bisa dilanjutkan ke penelitian berikutnya mengingat masih banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam teks *Takhyīrah Mukhtaṣar*. Kajian yang dapat digunakan misalnya teori semiotik, intertekstual, eskatologi, antropologi, sosiologi dan lain-lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad, *Khazanah Sastra Pesisir*, Semarang: BP UNDIP, 2009.
- Baried, Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994.
- Basuki, Anhari dkk, *Pengantar Filologi*, Semarang: Fasindo, 2004.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CPAS (Center for Academic Publishing Service).
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hariwijaya. 2005. *Meodologi dan Teknik Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta : Elmaterra Publishing.
- Jamaris, Edwar, “*Filologi dan Cara Penelitian Filologi*”, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: CV Manasco, 2002.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Gama
- Ratna, Nyoman I Kutha, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Supranto, J. 1987. *Statistik Teori dan plikasi 5e Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Suryani, Elis, *Filologi*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2012.
- Thohir, Mudjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan : Teori, Metode, dan Aplikasi*. Semarang : Fasindo.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia, *Buku Pedoman Pembimbingan, Konsultasi dan Penulisan Skripsi*, Semarang: FASindo, 2012.